



UPAYA PENCEGAHAN FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI

Ati Sulianty^{1✉}, Najla Fitriana², Luk luk Azriani³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉ sulianty040479@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 18 Agustus 2021; Disetujui 30 Oktober 2021; Di Publikasikan 30 November 2021

Abstrak

Kejadian flour albus di Indonesia menurut data BKKBN 2009, sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Donatila Novrinta Ayuningtyas (2011) pada remaja putri di SMA Negeri 4 Semarang angka kejadian keputihan sangat tinggi 96,9% responden mengalami keputihan dan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan dan *personal hygiene* pada diri responden masih sangat kurang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk remaja putrid di Dusun Bagek Nunggal Timur Kecamatan Lingsar Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Lingsar dapat disimpulkan berhasil sampai tahapan pengetahuan yang baik walaupun masih ada yang masuk dalam kategori kurang, keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan para remaja putri tentang personal hygiene untuk mencegah terjadinya flour albus selain itu terdapat respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kebutuhan remaja putri karena menjadi masalah disetiap bulannya. Pada hasil akhir pengabdian masyarakat terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri saat pre tes kategori baik sebanyak 25 % naik menjadi 70 %.

Kata Kunci : Penyuluhan; Personal Hygiene; Flour Albus

PREVENTION EFFORTS IN FLOUR ALBUS FOR ADOLESCENT THROUGH COUNSELING AND DEMONSTRATION

Abstract

The incidence of flour albus in Indonesia according to 2009 BKKBN data, as many as 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in their lives and 45% of them experienced vaginal discharge twice or more (BKKBN, 2009). Research conducted by Donatila Novrinta Ayuningtyas (2011) on young women at SMA Negeri 4 Semarang, the incidence of vaginal discharge is very high, 96.9% of respondents experience vaginal discharge and the level of knowledge of adolescents about reproductive health, especially about vaginal discharge and personal hygiene in respondents is still very lacking. The implementation of community service for young women in Bagek Nunggal Timur Hamlet, Lingsar District, Lingsar Health Center UPT BLUD Work Area, can be concluded to have succeeded in reaching the good knowledge stage although there are still those who fall into the poor category, this success is shown, among others, by the suitability of the material with the needs of young women. about personal hygiene to prevent the occurrence of flour albus besides that there was a positive response from the participants considering that this community service activity is a need for young women because it becomes a problem every month. In the final result of community service, there is an increase in the average knowledge of adolescent adolescents during the pre-test in the good category by 25%, increasing to 70%.

Keywords: Counseling; Personal Hygiene; Flour Albus

Pendahuluan

Hasil penelitian WHO (*World Health Organization*) sebanyak 75% wanita Indonesia mengalami *flour albus* sebanyak satu kali dalam hidupnya dan 45 % wanita Indonesia diantaranya pernah mengalami *flour albus* sebanyak dua kali atau bahkan lebih dalam hidupnya. Kasus keputihan atau *Flour Albus* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tinggal didaerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene*. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012).

Kasus keputihan atau *Flour Albus* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya Pada tahun 2010 kasus remaja yang mengalami keputihan atau *flour albus* sebanyak 52%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 60% remaja wanita yang mengalami keputihan atau *flour albus*, sedangkan pada tahun 2012 kasus remaja yang mengalami keputihan atau *flour albus* meningkat dari tahun 2011 sebanyak 70% (Darma, Yusran, & Fachlevy, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan komala dkk tahun 2019 dengan judul hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putrid kelas X dan kelas XI di SMAN 1 Lembar Lombok Barat, menunjukkan dari 121

responden remaja usia 15 – 18 tahun sebanyak 105 (86,6 %) mengalami flour albus.

Berdasarkan data survey kesehatan Reproduksi remaja Indonesia (SKRRI), 2017 menunjukkan bahwa remaja putri yang rentan mengalami keputihan sebanyak 31,8%, meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 30,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai resiko terhadap infeksi atau keputihan patologis.

Di Indonesia di dapatkan banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%). Ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih kewanitaan , 17,59% remaja ada yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah BAB atau BAK, 25,76% remaja sering menggunakan celana dalam ketat, 8,2% remaja yang memakai celana dalam yang bukan berbahan katun dan 2,5% sering memakai pakaian dalam bersama (kemenkes, 2017). Pengabdian masyarakat ini merupakan solusi untuk mempersiapkan remaja agar mampu melakukan pencegahan terkait dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja putri sejumlah 20 orang di Dusun Bagek Nunggal Timur Desa Peteluan Indah Kecamatan Lingsar Wilayah Kerja UPT BLUD PKM Lingsar Tahun 2018

Metode

Tahap Persiapan :

1. Pengabdian menyiapkan melakukan, koordinasi kegiatan kepada bidan koordinator puskesmas, melakukan survey lapangan, membuat surat izin pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa setempat, menyiapkan bahan habis pakai dan alat peraga, menyiapkan undangan, menyampaikan materi.
2. Mahasiswa, menyiapkan alat peraga, menyiapkan bahan habis pakai yang akan diberikan kepada peserta remaja putri dan

bidan, membantu saat peragaan dan menilai keterampilan. Sebelum dan sesudah peragaan.

3. Kader membantu mengumpulkan remaja putri.

Tahap Pelaksanaan

1. Mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene untuk mencegah flour albus dengan mengisi quisioner
2. Membagikan leaflet personal hygienes untuk mencegah terjadinya flour albus pada remaja di Dusun Bagek Nunggal Timur Desa Peteluan Indah Kecamatan Lingsar Wilayah Kerja UPT BLUD PKM Lingsar kepada remaja putri
3. Memberikan penyegaran dengan cara :
 - Metode yang digunakan adalah ceramah, mengenai materi . cara personal hygiene yang benar
 - Melakukan demonstrasi mengenai materi cara personal hygiene yang benar

Tahap Evaluasi

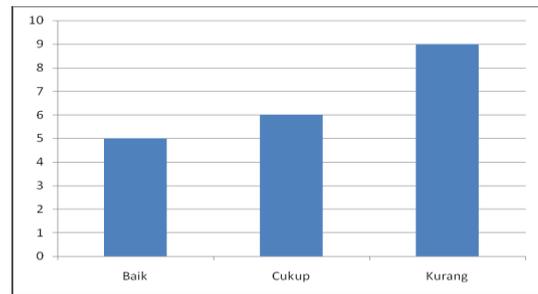
Melakukan evaluasi pengetahuan remaja putri dalam melakukan personal hygiene untuk mencegah flour albus menggunakan lembar quisioner

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilakuakn dimulai dengan penyuluhan pada remaja dimulai dengan melakukan pretest tentang flour albus pada remaja menggunakan quisioner. Selama remaja putri mengisi quisioner mahasiswa mempersiapkan alat peraga dan media yang digunakan untuk melakukan penyuluhan. Hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini



1. Identifikasi pengetahuan sebelum peragaan flour albus pencegahan flour albus

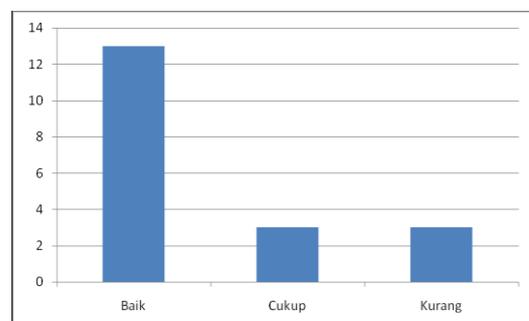


Gambar 1.
Identifikasi pengetahuan remaja putri sebelum peragaan pencegahan flour albus

Setelah dilakukan penilaian awal didapatkan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene untuk mencegah flour albus di Dusun Bagek Nunggal Desa Peteluan Indah Kecamatan Lingsar Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Lingsar tahun 2018 terdapat 9 (45%) orang remaja putri yang memiliki kemampuan kurang.



2. Identifikasi pengetahuan sesudah peragaan



Gambar 2.
Identifikasi pengetahuan remaja putri sesudah peragaan pencegahan flour albus

Pada akhir penyuluhan remaja putri kembali di evaluasi dari 20 kader 14 orang kader atau 70 % sudah berubah tingkat pengetahuannya tentang personal hygienen untuk mencegah flour albus di Dusun Bagek Nunggal Desa Peteluan Indah Kecamatan Lingsar Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Lingsar tahun 2018. Sisanya masih masuk dalam kategori cukup dan kurang dalam melakukan personal hygiene untuk mencegah flour albus

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang personal hygiene untuk mencegah terjadinya flour albus pada remaja putri di Dusun Bagek Nunggal Desa Peteluan Indah Kecamatan Lingsar Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Lingsar dilaksanakan tanggal 10 November 2018.

Berdasarkan hasil evaluasi pada remaja putrid yang ikut dalam kegiatan penyuluhan sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja putri masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 45 %. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 70 %. Sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja putri untuk melakukan personal hygiene untuk mencegah flour albus rata-rata masuk dalam kategori kurang pengetahuannya.

Hasil pengabmas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh permatasari, 2012 yang melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan tindakan pencegahan keputihan di SMA Negeri 9 Semarang tahun 2012 Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene*, yang termasuk kategori baik sebanyak 25 responden (38,5%), kategori cukup sebanyak 29 responden (44,6%) dan kategori kurang sebanyak 11 responden (16,9%). Begitupun dengan hasil

penelitian tentang pencegahan keputihan didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas X di SMA Negeri 9 Semarang melakukan pencegahan keputihan sebanyak 41 responden (63,1%) dan sebagian kecil remaja putri tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan sebanyak 24 responden (36,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang *personal hygiene* maka tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri juga akan semakin baik. Sebaliknya jika remaja putri kurang memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* maka tindakan pencegahan keputihan juga berlangsung kurang baik. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perseorangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Pribakti (2008) bahwa salah satu dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan tubuh diantaranya muncul bau khas dari daerah vagina, karena dinding vagina serta leher rahim mengeluarkan cairan. Apabila cairan ini berwarna putih atau kekuningan adalah sehat dan normal. *Leukorea* adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Biasanya para wanita maupun remaja putri mengalami keputihan pada saat menjelang haid dan sesudah haid.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012) kurangnya menjaga *personal hygiene* pada remaja akan mengakibatkan

terjadinya keputihan.

Kesimpulan

Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kebutuhan remaja putri karena menjadi masalah disetiap bulannya. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri saat pre tes kategori baik sebanyak 25 % naik menjadi 70 %.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, Donatilla Novrinta. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*.
- Deni Zendi Setiawan. (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan (Fluor Albus) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri Di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Sumenep*. KTI Stikers Yarsi, Bandung
- Fahmi S. Perawatan genitalia sejak neonatal sampai geriatri. Dalam: Serba Serbi Penyakit Kulit dan Kelamin. KSDAI. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2009. hlm.35-7
- Katharini Kusriani, Prasetyowati, Yuliawati. (2009). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMU Muhammadiyah Metro Tahun 2009*, Jurnal Kesehatan "Metro Sai Wawai" Vol.11 No.2 Edisi Desember 2009
- Noerahmawati. (2007). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan (Flour Albus) dengan Upaya Pencegahannya (Studi pada Siswi SMA Tunas Harapan Ungaran Tahun 2007)*. Skripsi Tidak dipublikasikan : Semarang
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta :Jakarta
- Manuaba. (2001) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan : Jakarta
- Prawirohardjo S. Infeksi genitalia. Dalam: Buku Ajar Ginekologi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2007. hlm.123-9.
- Sobel J. Vaginitis. *Obstetric and Gynecology Emergencies*. New York; McGraw Hill Medical Publishing Division. 2004.
- Zubier F. Fluor Albus Pada Bayi dan Anak. Dalam: Serba Serbi Penyakit Kulit dan Kelamin Sejak Neonatal Sampai Geriatri. KSDAI. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2009.hlm.22-4
- Mareta W P, Budi M, Siti I_ *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2011*. Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang Vol 2 No 1